

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Akuntansi Biaya

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi ialah cabang ilmu ekonomi terkait dengan pencatatan suatu kegiatan keuangan. Kieso, Kinnell, dan Weygant (2015, 3) mendefinisikan akuntansi sebagai kegiatan mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kegiatan ekonomi organisasi untuk menarik minat pengguna. Selain itu, Warren, Reeve, dan Duchac (2009, 4) juga mengartikan akuntansi sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan kepada pengguna tentang kegiatan ekonomi dan kondisi bisnis. Secara singkat akuntansi adalah proses mencatat, melaporkan, dan mengikhtisarkan laporan keuangan secara sistematis sehingga menghasilkan informasi berkualitas untuk penggunanya. Akuntansi diklasifikasikan menurut fungsi di bidangnya masing-masing. Pada masa kini, akuntansi sudah berkembang menyesuaikan pekerjaan manusia.

2.1.2 Perbedaan Akuntansi Keuangan, Akuntansi Manajemen, dan Akuntansi Biaya

Akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen merupakan bagian ilmu akuntansi, namun berbeda dalam hal tujuan. Akuntansi keuangan mempunyai

tujuan untuk melaporkan informasi keuangan perusahaan kepada pihak eksternal yang membutuhkan seperti investor, kreditur, instansi pemerintah, atau masyarakat sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Informasi keuangan ini didesain sederhana dan mudah dipahami sehingga tidak menimbulkan banyak tafsir oleh pengguna. Sedangkan akuntansi manajemen merupakan kegiatan menganalisis dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang membantu manajer mengambil sebuah keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan kata lain akuntansi manajemen menjawab bagaimana informasi keuangan yang disusun akan membantu manajer melakukan pekerjaannya dengan lebih baik. Setiap perusahaan memiliki tujuan yang berbeda-beda, sehingga akuntansi manajemen tidak perlu dibuat sesuai standar yang ada.

Maier, Stickney, dan Weil (2008, 4) menjelaskan akuntansi keuangan berkaitan dengan pelaporan kepada orang-orang di luar organisasi. Sedangkan akuntansi manajemen berkaitan dengan kegiatan di dalam organisasi. Tidak seperti akuntansi keuangan yang harus mengikuti prinsip yang ada, akuntansi manajemen tidak mempunyai aturan yang berlaku. Selain itu, akuntansi keuangan menggunakan data historis sedangkan akuntansi manajemen menggunakan proyeksi tentang masa yang akan datang. Sehingga manajer dapat membuat keputusan yang paling menguntungkan untuk masa depan.

Mulyadi (2018, 1) menyatakan akuntansi secara garis besar hanya dibagi menjadi akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi biaya bukan merupakan tipe akuntansi tersendiri namun merupakan bagian dari keduanya. Mulyadi menyebutkan 8 perbedaan akuntansi keuangan dengan akuntansi

manajemen terletak pada pemakai laporan keuangan dan tujuannya, lingkup informasi, fokus informasi, rentang waktu, kriteria bagi informasi akuntansi, disiplin sumber, isi laporan, dan sifat informasi.

Selain akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen, terdapat cabang akuntansi lain yaitu akuntansi biaya. Akuntansi biaya merupakan rangkaian proses pengukuran dan pelaporan informasi keuangan dan non keuangan terkait sumber daya yang digunakan oleh perusahaan sehingga biaya yang dikeluarkan menjadi lebih efektif dan efisien.

2.1.3 Pengertian Biaya

Menurut Hongren, Datav, dan Rajan (2015, 29) *cost* adalah sumber daya yang dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu. Didik Kurniawan menyatakan *cost* adalah harga yang dibayar (pengorbanan) untuk mendapatkan manfaat (2017). Menurut pencatatan akuntansi, pengorbanan ini ditandai dengan berkurangnya aset jika pembelian secara tunai (kas) atau bertambahnya liabilitas jika pembelian secara kredit (utang). Selain itu Mulyadi (2018, 8) juga mendefinisikan biaya dalam arti luas sebagai pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Berdasarkan pengertian sebelumnya, dapat ditarik suatu pengertian bahwa biaya adalah sesuatu yang dikorbankan oleh individu untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.4 Jenis-Jenis Biaya

Carter (2006, 52) mengklasifikasikan biaya berdasarkan hubungannya yaitu:

1) Produk

Proses mengklasifikasikan biaya dan beban dapat dimulai dari tahapan operasi bisnis perusahaan. Secara umum, dalam perusahaan manufaktur terdapat biaya manufaktur dan beban komersial.

a) Biaya manufaktur, atau yang lebih dikenal biaya produksi. Terdiri dari tiga elemen penting, yaitu:

a. Biaya bahan baku langsung

Biaya bahan baku merupakan seluruh biaya yang digunakan untuk bahan baku sebagai komponen penting dalam suatu produk dan dihitung sebagai penentuan harga pokok produksi.

b. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja berupa upah atau gaji dalam pembuatan suatu produk dan dihitung sebagai harga pokok produksi.

c. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan seluruh biaya produksi yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke suatu produk. Biaya *overhead* pabrik juga dihitung sebagai penentuan harga pokok produksi. Namun, dikalikan tarif tertentu sesuai kebijakan perusahaan.

b) Beban komersil, terdiri dari dua kategori, yaitu beban pemasaran dan beban administrasi. Beban pemasaran adalah seluruh biaya saat proses manufaktur telah usai dan produk siap untuk dijual. Beban pemasaran meliputi beban promosi, beban penjualan dan beban pengiriman. Sedangkan biaya

administrasi adalah seluruh beban yang digunakan dalam mengendalikan organisasi.

2) Volume produksi

Beberapa jenis biaya bervariasi secara proporsional terhadap perubahan dalam volume produksi, sementara yang lainnya tetap relatif konstan. Biaya sehubungan dengan volume produksi diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Biaya variabel, disebut juga sebagai biaya melakukan bisnis (*doing business*).

Biaya variabel menunjukkan jumlah per unit yang relatif konstan dengan berubahnya aktivitas dalam rentang yang relevan. Biaya variabel biasanya dibebankan ke departemen operasi dengan cukup mudah dan akurat. Biaya variabel merupakan biaya yang dapat dibebankan secara langsung ke produk karena biaya variabel dapat ditelusuri secara langsung.

b) Biaya tetap, disebut sebagai biaya untuk tetap berada dalam bisnis (*being in business*). Biaya tetap bersifat konstan secara total dalam rentang yang relevan.

Dengan kata lain menunjukkan biaya tetap per unit semakin kecil seiring dengan meningkatnya aktivitas dalam rentang yang relevan.

c) Biaya semivariabel, merupakan biaya yang mengandung biaya tetap dan biaya variabel. Contoh biaya semivariabel yaitu biaya pemeriksaan, jasa berbagai departemen, air, listrik dan limbah, pajak penghasilan, pemeliharaan dan perbaikan mesin produksi, asuransi kecelakaan dan kesehatan.

3) Departemen

Secara umum suatu proses bisnis dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan tugas dan fungsinya. Pembagian ini memudahkan untuk pengklasifikasian,

pengakumulasian, dan pengendalian biaya. Biaya sehubungan dengan departemen diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Departemen produksi, merupakan suatu departemen yang bertugas memproduksi produk. Biasanya operasi manual maupun operasi mesin dilakukan secara langsung untuk pembentukan atau perakitan elemen-elemen produk.
- b) Departemen jasa, merupakan suatu departemen yang bertugas menunjang kinerja departemen lainnya. Meskipun tidak terlibat secara langsung dalam proses produksi, namun biaya dari departemen jasa merupakan biaya *overhead* dan juga biaya dari produk. Contoh departemen jasa yang umum dalam perusahaan adalah departemen sumber daya manusia, departemen sarana dan prasarana, dan departemen penggajian. Klasifikasi biaya sehubungan dengan departemen sebagai berikut:
 - a. Biaya langsung departemen, suatu biaya yang dapat ditelusuri secara langsung ke departemen dimana biaya tersebut muncul.
 - b. Biaya tidak langsung departemen, suatu biaya yang dibebankan bersama oleh beberapa departemen karena memperoleh manfaat dari biaya tersebut.
 - c. Biaya bersama (*common cost*), merupakan jenis dari biaya tidak langsung. Biaya dari infrastruktur atau jasa yang digunakan secara bersama-sama.
 - d. Biaya gabungan (*joint cost*), terjadi ketika proses produksi menghasilkan satu atau produk lain tanpa dihindari. Dalam industri seperti ini, biaya gabungan dialokasikan ke dalam produk gabungan dengan perhitungan tertentu.

4) Periode akuntansi, Biaya sehubungan dengan periode akuntansi mengklasifikasikan biaya berdasarkan jumlah periode suatu aset dapat dimanfaatkan secara maksimal. Biaya ini diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Belanja modal (*capital expenditure*), belanja modal merupakan belanja pada saat ini namun memberikan manfaat pada masa yang akan datang dan dicatat sebagai aset dalam laporan keuangan.

b) Belanja pendapatan (*revenue expenditure*), belanja pendapatan merupakan belanja pada masa sekarang dan dicatat sebagai beban dalam laporan keuangan.

5) Suatu keputusan, Tindakan, atau evaluasi

Biaya yang berhubungan dengan suatu keputusan, tindakan atau evaluasi penting untuk menentukan biaya yang relevan terhadap pilihan tersebut. Biaya ini diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Biaya diferensial, dikenal sebagai biaya marjinal atau biaya inkremental. Biaya diferensial terjadi ketika mengambil satu dari beberapa alternatif pilihan.

b) Biaya oportunitas, merupakan pendapatan atau manfaat yang hilang dari alternatif yang tidak dipilih.

c) Biaya tertanam, merupakan biaya yang telah terjadi, namun tidak relevan dengan pengambilan keputusan.

2.1.5 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk atau penyerahan jasa dengan cara tertentu serta menafsirkan hasilnya (Dewi & Kristanto, 2013, 1)

Mulyadi (2018, 7) mendefinisikan akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya. Proses akuntansi biaya dapat ditujukan untuk pengguna eksternal dengan memperhatikan karakteristik akuntansi keuangan dan pengguna internal dengan memperhatikan karakteristik akuntansi manajemen.

Barfield, Raiborn, dan Kimney (1994, 16) mendefinisikan akuntansi biaya sebagai suatu Teknik atau metode untuk menentukan biaya suatu proyek, proses, atau barang. Biaya ini ditentukan melalui pengukuran langsung atau alokasi sistematis yang rasional.

Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan utama yaitu penentuan *cost* produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus. Penentuan *cost* produk untuk memenuhi kebutuhan pengguna eksternal dan internal. Akuntansi biaya untuk tujuan pengendalian biaya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak internal perusahaan sehingga merupakan bagian dari akuntansi manajemen. Akuntansi biaya dengan tujuan pengambilan keputusan khusus berhubungan dengan informasi yang akan datang sehingga merupakan suatu proses peramalan.

Akuntansi biaya merupakan bagian ilmu dalam akuntansi. Akuntansi biaya menghitung harga pokok produksi suatu barang kemudian melaporkannya dalam neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Akuntansi biaya tidak terbatas dalam perusahaan manufaktur. Saat ini sudah banyak jenis perusahaan merasakan manfaat dari penggunaan akuntansi biaya. Penyajian informasi dan manfaat terkait akuntansi biaya berguna bagi akuntansi manajemen antara lain:

- 1) Merancang dan melaksanakan batas anggaran untuk kegiatan operasional perusahaan
- 2) Membuat metode biaya yang mampu mengendalikan aktivitas perusahaan supaya efektif dan efisien.
- 3) Menentukan biaya produk atau jasa dengan mempertimbangkan kinerja dan kualitas perusahaan.
- 4) Menentukan biaya dan laba dari proses produksi dalam satu periode akuntansi.
- 5) Memilih alternatif yang paling menguntungkan dari dua alternatif pilihan yang ada.

2.2 Konsep Biaya Produksi

Biaya produksi atau yang lebih dikenal dengan harga pokok produksi merupakan biaya yang dikeluarkan sebuah perusahaan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Penentuan biaya produksi penting karena berpengaruh terhadap laba yang ingin dicapai oleh perusahaan.

Menurut Dewi dan Kristanto (2013, 13) harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Biaya ini dicatat sebagai harta dalam neraca ketika barang diproduksi dan menjadi harga pokok penjualan ketika barang tersebut terjual. Biaya produksi diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu:

- a) Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah biaya perolehan semua bahan yang akan menjadi bagian utama dari objek biaya dan dapat ditelusuri. Dalam perusahaan manufaktur, bahan dibagi menjadi bahan baku (*direct material*) dan bahan baku penolong

(*indirect material*). Bahan baku merupakan bahan utama yang menyusun produk akhir. Sedangkan bahan baku penolong merupakan bahan yang dipakai dalam proses produksi namun nilainya relatif kecil.

b) Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang diberikan kepada tenaga kerja yang terlibat dalam mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya tenaga kerja sehubungan dengan proses produksi dibagi menjadi biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

c) Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya tidak langsung dari produksi dan tidak dapat ditelusuri secara langsung ke produk jadi. Biaya *overhead* pabrik secara umum mencakup biaya bahan baku tidak langsung penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan semua biaya pabrik lainnya yang tidak dapat dibebankan langsung ke produk.

Biaya *overhead* pabrik memerlukan pertimbangan jika ingin dibebankan ke produk jadi dengan jumlah yang wajar. Pertimbangan pertama terkait dengan hubungan *overhead* pabrik dengan produk atau volume produksi. Tidak seperti biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, biaya ini tidak bisa ditelusuri secara langsung dari produk jadi. Bukti permintaan bahan baku atau jam kerja karyawan yang menunjukkan jumlah *overhead* pabrik untuk suatu produk sulit didapatkan. Jika tidak dihitung secara tepat, biaya *overhead* pabrik akan meningkat sedangkan biaya tenaga kerja langsung akan menurun.

Pertimbangan selanjutnya berkaitan dengan perubahan dalam volume produksi. Biaya *overhead* pabrik berbeda perlakuan tergantung pada volume produksi perusahaan. Biaya ini dapat bersifat tetap, variabel, maupun semivariabel.

Mulyadi (2018) mengungkapkan informasi tentang harga pokok produksi mempunyai manfaat sebagai berikut:

a. Menentukan harga jual produk

Biaya produksi menjadi informasi yang dipertimbangkan dengan biaya lain dalam penentuan harga jual produk.

b. Memantau realisasi biaya produksi

Jika suatu perusahaan telah merencanakan produksi untuk periode tertentu, informasi biaya produksi dibutuhkan dalam perencanaan tersebut.

c. Menghitung laba atau rugi periodik

Informasi tentang laba rugi secara periodik digunakan untuk mengetahui peran produk dalam menutup biaya nonproduksi.

d. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dalam proses yang disajikan dalam neraca

Manajemen harus membuat laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi, untuk itu diperlukan harga pokok persediaan produk yang masih dalam proses dan produk jadi.

2.3 Konsep dan Penerapan *Differential Cost Analysis*

2.3.1 Konsep *Differential Cost Analysis*

Carter (2009, 330) mendefinisikan studi biaya diferensial (*differential cost study*) adalah analisis yang menentukan tingkat diinginkannya suatu proyek atau

aktivitas yang durasinya tidak melebihi satu tahun. Studi biaya diferensial bersifat jangka pendek dengan menyajikan informasi yang relevan. Sedangkan pengertian biaya diferensial adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk menyelesaikan suatu proyek atau memperluas kegiatan bisnis yang telah dilakukan. Biaya diferensial sering disebut biaya marjinal ataupun biaya inkremental. Dengan kata lain, biaya diferensial merupakan pengeluaran yang dapat dihindari apabila menghentikan suatu proyek yang sedang dijalankan. Biaya ini disebut biaya yang dapat dihindari (*avoidable cost*).

Biaya diferensial menghitung semua biaya yang relevan dalam pengambilan keputusan. Secara umum biaya variabel masuk ke dalam perhitungan biaya diferensial. Hal ini dikarenakan biaya variabel harus dikeluarkan apabila menjalankan suatu proyek atau aktivitas namun dapat dihindari apabila proyek tidak dilakukan. Selain itu, biaya terkait juga dapat menjadi relevan dalam studi biaya diferensial. Biaya terkait (*imputed cost*) adalah biaya hipotesis dari sumber daya yang diukur berdasarkan nilai kegunaannya. Umumnya biaya terkait tidak muncul dalam catatan akuntansi dan jarang menyebabkan pengeluaran kas. Biaya tertanam dan biaya tetap merupakan biaya yang tidak relevan dalam pengambilan keputusan. Biaya diferensial tidak menghitung biaya tertanam (*sunk cost*) karena tidak dapat diperoleh kembali sedangkan biaya tetap yang dialokasikan tidak berpengaruh terhadap keputusan yang diambil. Dalam pengambilan keputusan, manajemen hendaknya juga mempertimbangkan biaya kesempatan (*opportunity cost*). Biaya kesempatan adalah nilai dari alternatif lain yang tidak diambil.

Carter (2009, 333) menyebutkan beberapa keputusan yang dapat memanfaatkan analisis biaya diferensial antara lain:

1) Menerima atau menolak pesanan

Biaya diferensial antara dua alternatif ini selisih antara biaya produksi produk saat ini dengan biaya produksi produk yang direncanakan. Menerima tambahan pesanan akan menguntungkan jika tambahan pendapatan melebihi biaya diferensial dalam memproduksi dan menjual produk tambahan.

2) Mengurangi harga dari satu pesanan khusus

Biaya diferensial antara dua alternatif ini adalah selisih total pendapatan dengan total biaya tetap. Jika pengurangan harga dan kuantitas dalam unit nilainya besar, maka total pendapatan akan lebih besar dari total biaya tetap sehingga perusahaan akan rugi.

3) Mengurangi harga di pasar yang kompetitif

4) Mengevaluasi alternatif membuat atau membeli

Tujuan dari alternatif ini adalah memilih antara sumber daya produksi dan keuangan perusahaan yang lebih optimal.

5) Memperluas, menutup, atau menghilangkan suatu fasilitas

Analisis biaya diferensial juga digunakan ketika perusahaan menghadapi kemungkinan penutupan temporer dari suatu fasilitas. Meskipun mendapatkan laba yang sedikit dalam jangka pendek, perusahaan akan lebih baik beroperasi daripada tidak beroperasi.

6) Meningkatkan, memotong, atau menghentikan produksi dari produk tertentu

Walaupun fasilitas tidak ditutup, perusahaan mungkin akan memutuskan penghentian produksi suatu produk karena laba yang dihasilkan sedikit.

- 7) Menentukan menjual atau memproses lebih lanjut
- 8) Memilih alternatif rute proses produksi
- 9) Menentukan harga maksimum yang akan dibayarkan untuk bahan baku

2.3.2 Penerapan *Differential Cost Analysis* dalam Pengambilan Keputusan Menjual Bahan Mentah atau Makanan Jadi

Tujuan dari perusahaan adalah mendapatkan laba. Laba merupakan selisih lebih atas biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan usaha untuk mendapatkan pendapatan tersebut (Gade, 2005). Setiap perusahaan akan menghadapi beberapa pilihan dalam menjalankan bisnisnya. Dari beberapa pilihan tersebut, perusahaan harus menentukan keputusan yang tepat untuk menghasilkan laba yang maksimal. Salah satu contoh keputusan yang memerlukan analisis biaya diferensial untuk mengetahui keputusan yang lebih menguntungkan perusahaan adalah menjual atau memproses lebih lanjut. Keputusan ini patut dipertimbangkan oleh perusahaan karena pendapatan yang didapat dari barang satu dan barang lainnya berbeda. Selain itu perusahaan juga harus mempertimbangkan biaya yang harus dikeluarkan apabila memproses barang lebih lanjut. Oleh karena itulah, perusahaan harus melakukan analisis biaya diferensial dalam mengambil keputusan antara dua alternatif ini.

Analisis biaya diferensial terkait keputusan menjual atau memproses lebih lanjut sesuai dengan pembahasan karya tulis tugas akhir ini terkait dengan alternatif pilihan menjual jamur tiram mentah atau makanan jadi berupa jamur *crispy*.

Apabila perusahaan memilih alternatif menjual jamur tiram mentah, maka perusahaan tidak akan mengeluarkan biaya untuk memproduksi jamur *crispy*. Namun apabila perusahaan memilih memproses lebih lanjut jamur tiram menjadi jamur *crispy*, perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk memproduksinya.

Keputusan yang diambil perusahaan juga harus melihat musim yang ada di Indonesia. Indonesia mempunyai dua musim yakni musim kemarau dan musim penghujan. Bahan baku yang dijual perusahaan merupakan sayuran yang tidak tahan terhadap panas menyengat dan suhu yang begitu lembab. Selain itu perusahaan mempunyai dua proses yang berbeda dalam mendapatkan bahan baku, yaitu dengan memproduksi sendiri dan membeli dari petani. Oleh karena itu, analisis biaya diferensial sangat penting dilakukan oleh perusahaan agar keuntungan yang didapat lebih maksimal.

Salah satu penyebab analisis biaya diferensial terkait keputusan menjual atau memproses lebih lanjut ialah adanya perbedaan harga jual produk antara bahan baku dengan makanan jadi. Selain itu, penyebab lainnya adalah adanya biaya tambahan untuk mengolah bahan mentah menjadi makanan jadi. Perusahaan juga harus mempertimbangkan cuaca yang terjadi karena bahan baku merupakan bahan makanan yang perlu perhatian lebih. Dari penjelasan tersebut, keputusan menjual atau memproses lebih lanjut yang dihadapi Bumi Jamur Farm dibagi menjadi 4 macam, yaitu:

- a) Keputusan menjual atau memproses lebih lanjut pada musim penghujan dengan bahan baku dari proses *merchandise*.

- b) Keputusan menjual atau memproses lebih lanjut pada musim kemarau dengan bahan baku dari proses *merchandise*.
- c) Keputusan menjual atau memproses lebih lanjut pada musim penghujan dengan bahan baku dari proses manufaktur.
- d) Keputusan menjual atau memproses lebih lanjut pada musim kemarau dengan bahan baku dari proses manufaktur.

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, analisis biaya diferensial digunakan untuk jangka waktu kurang dari setahun. Karena dalam jangka panjang perusahaan harus memikirkan biaya terkait yang timbul dan investasi yang harus dilakukan. Analisis biaya diferensial dalam keputusan ini menghitung selisih antara penjualan bahan mentah dengan penjualan makanan jadi.